

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan pada data tiap variabel dengan jumlah sampel (N) sebanyak 15 dari data tahun 1991-2020 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Pengangguran Terbuka	30	4320	29087	18942.43	5798.033
Jumlah Penduduk Usia Produktif	30	453659	806189	667876.63	92636.077
Jumlah Penduduk Miskin	30	70010	249900	133392.97	49235.842
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, variabel X1 (Jumlah Pengangguran Terbuka) memiliki jumlah terendah sebesar 4320 yaitu terjadi pada tahun 2016, sedangkan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 1995 sebesar 29087. Rata-rata jumlah pengangguran terbuka sebesar 18942.43, dengan standar deviasi sebesar 5798.033 yang berarti kecenderungan data pengangguran terbuka tiap tahunnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar nilai tersebut.

Untuk variabel X2 (Jumlah Penduduk Usia Produktif) memiliki jumlah terendah sebesar 453659 yaitu terjadi pada tahun 1993, sedangkan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 806189. Rata-rata jumlah penduduk usia produktif sebesar 667876.63, dengan standar deviasi sebesar 92636.077 yang berarti kecenderungan data penduduk usia produktif tiap tahunnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar nilai tersebut.

Kemudian hasil pada variabel Y (Jumlah Penduduk Miskin) diketahui memiliki jumlah terendah sebesar 70010 yaitu terjadi pada tahun 2019, sedangkan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 1999 sebesar 249900. Rata-rata jumlah penduduk miskin sebesar 133392.97, dengan standar deviasi sebesar 49235.842 yang berarti kecenderungan data penduduk miskin tiap tahunnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar nilai tersebut.

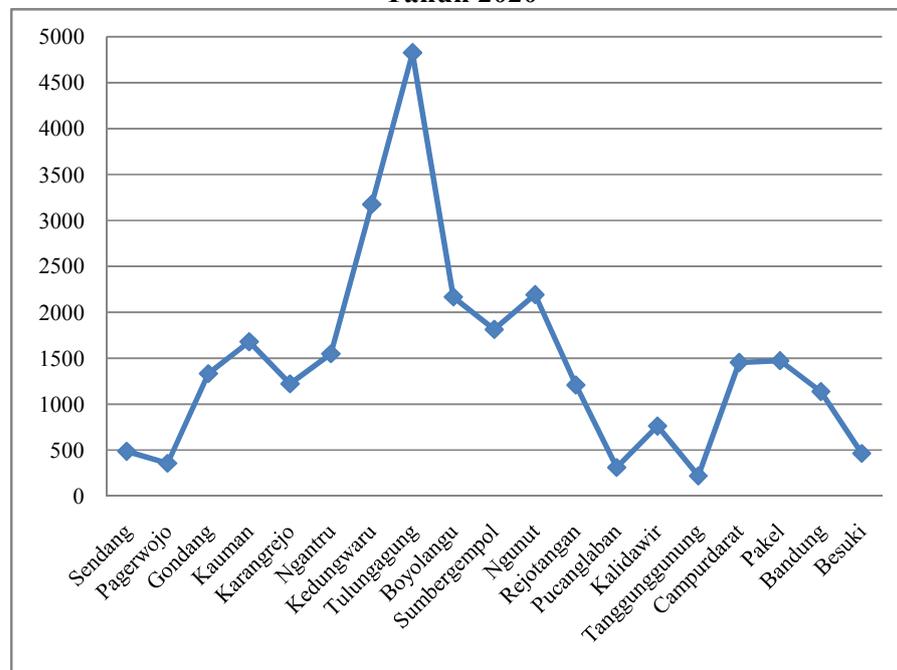
2. Paparan Data

a. Kependudukan

Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1 055,65 Km² yang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 257 Desa dan 14 Kelurahan.⁸² Berikut grafik kepadatan penduduk tiap kecamatan di Kabupaten Tulungagung:

⁸²BPS Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung ...*, hal. 3

Grafik 4.1
Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2020



Sumber: KTDA 2021(BPS Kabupaten Tulungagung)

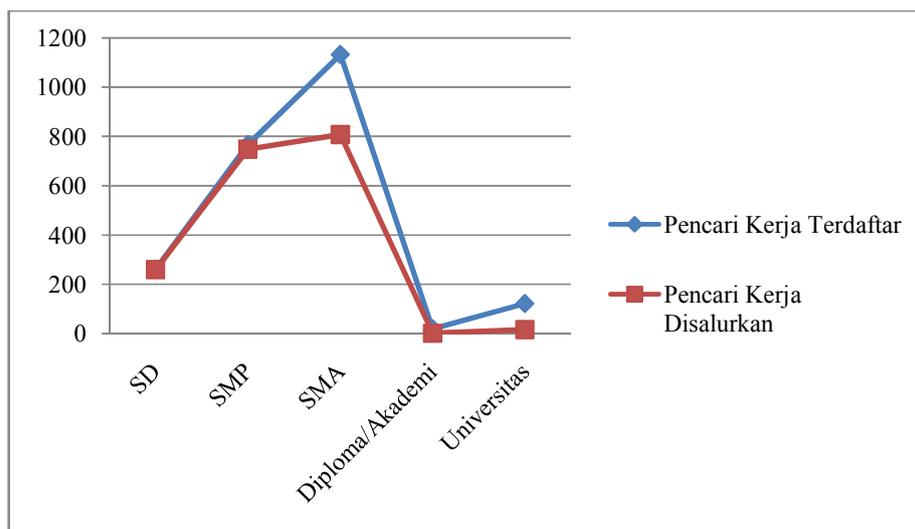
Belum terjadi pemerataan penduduk di Kabupaten Tulungagung. Hal ini bisa dilihat adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Di satu sisi ada yang tingkat kepadatannya di atas 4.000 jiwa/km² namun di sisi lain ada yang kurang dari 300 jiwa/km². Pada daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran sebab semakin banyak penduduk maka semakin banyak tenaga kerja sehingga kesempatan kerja semakin sempit.

b. Ketenagakerjaan

Seiring dengan perubahan struktur penduduk maka penciptaan lapangan pekerjaan harus terus dikembangkan agar setiap tenaga kerja yang

sedang menganggur mendapatkan kesempatan kerja yang layak. Berikut grafik penyaluran tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung:

Grafik 4.2
Pencari Kerja Terdaftar dan Pencari Kerja Telah Disalurkan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020



Sumber: KTDA 2021(BPS Kabupaten Tulungagung)

Pencari kerja yang terdaftar di Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi pada tahun 2020 sebesar 2.302 jiwa, yang didominasi lulusan SMA sebesar 49,17 persen. Pencari kerja yang telah disalurkan menurut tingkat pendidikan terbesar di tenaga produksi yaitu sebesar 50,63 persen.⁸³

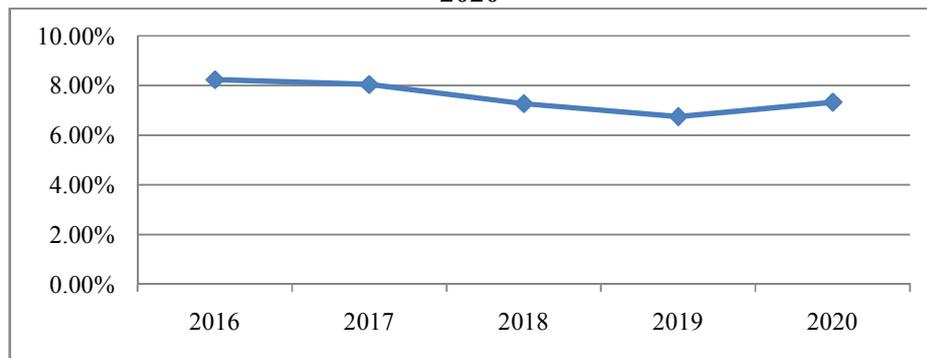
c. Kemiskinan

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Tulungagung dari tahun 2016 tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan. Persentase kemiskinan dari 8,57 persen (87,37 ribu jiwa) menurun menjadi

⁸³ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2020*, (Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung, 2020), hal. 89-90

6,74 persen (70,01 ribu jiwa), lalu kemudian kembali naik pada tahun 2020.⁸⁴

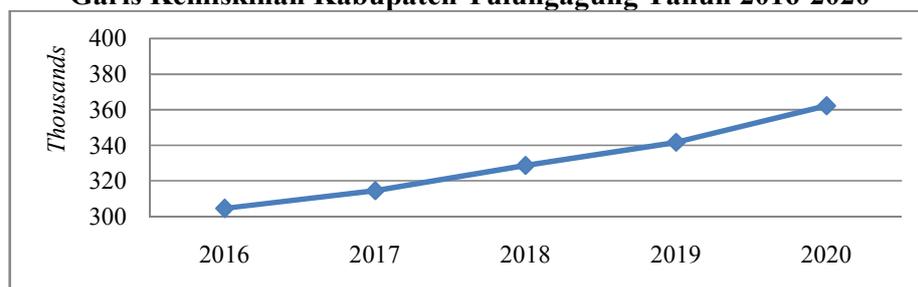
Grafik 4.3
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2020



Sumber: KTDA 2017-2021(BPS Kabupaten Tulungagung)

Di samping itu, garis kemiskinan di Kabupaten Tulungagung setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 2016, garis kemiskinan sebesar 304.518 rupiah/kapita/bulan dan menjadi 362.213 rupiah/kapita/bulan pada tahun 2020. Dapat diketahui dari data bahwa dalam kurun waktu 4 tahun, kenaikannya sebesar 57.695 rupiah.

Grafik 4.4
Garis Kemiskinan Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2020

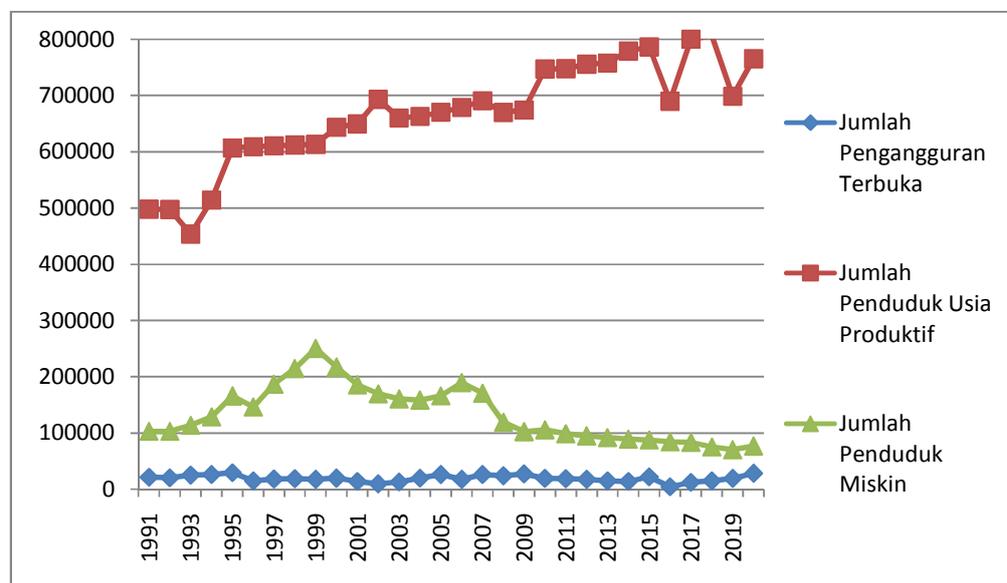


Sumber: KTDA 2017-2021(BPS Kabupaten Tulungagung)

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 73-77

Data ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil pengolahan data dan statistik ekonomi Kabupaten Tulungagung yang dipublikasikan pada website resmi BPS. Berikut grafik data jumlah pengangguran terbuka, jumlah penduduk usia produktif, dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung tahun 1991-2020.

Grafik 4.5
Data Jumlah Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Usia Produktif, dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung Tahun 1991-2020



Sumber: KTDA 2017-2021(BPS Kabupaten Tulungagung)

Dari grafik di atas diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung tiap tahunnya relatif tidak stabil. Sejak tahun 1991 jumlah pengangguran terbuka sangat fluktuatif, ditandai dengan kenaikan dan penurunan yang tidak runtut. Lalu pada tahun-tahun berikutnya tetap menunjukkan kenaikan dan penurunan yang tidak konstan, hingga pada tahun 2020 melonjak sebanyak 27951 jiwa. Hal ini sangat mungkin terjadi disebabkan adanya pandemi yang mulai masuk ke Indonesia pada akhir

2019, sehingga banyak pemutusan hubungan kerja secara massal serta penutupan pabrik dan berdampak pada melonjaknya jumlah pengangguran termasuk di Kabupaten Tulungagung.

Kemudian pada data jumlah penduduk usia produktif diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Tulungagung pada tahun 1991 adalah 497775 jiwa yang kemudian pada tahun 2020 naik sebesar 267336 jiwa sehingga menjadi sebanyak 765111 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk usia produktif yang relatif pesat ini tentu harus diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang mencukupi serta peningkatan kualitas sumber daya manusianya, agar tidak menambah jumlah pengangguran dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pada data jumlah penduduk miskin diketahui bahwa hampir tiap tahunnya relatif menunjukkan penurunan. Terkecuali pada tahun 2010 dan 2020 yang mengalami kenaikan sebanyak 2400 jiwa dan 6390 jiwa.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan diketahui menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	45623.47366609
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.460. Oleh karena signifikansi 0.460 lebih besar dari 0.05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi⁸⁵, diperoleh hasil sebagai berikut:

⁸⁵ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta:ANDI OFFSET, 2012), hal. 151-152

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Jumlah Pengangguran Terbuka	.906	1.103
Jumlah Penduduk Usia Produktif	.906	1.103

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel adalah 0.906 yakni lebih dari 0.10 dan nilai VIF 1.103 yang artinya kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Metode pengujian autokorelasi yang digunakan adalah *Durbin-Watson test*⁸⁶, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.078	47283.048	.320

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk Usia Produktif, Jumlah Pengangguran Terbuka

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 172 -173

Nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 0.320, karena nilai tersebut berada diantara $-2 < 0.320 < 2$, maka data dianggap tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *glejser* dan diketahui menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	138011.822	35398.061		3.899	.061
Jumlah Pengangguran Terbuka	-.767	.692	-.195	-1.109	.277
Jumlah Penduduk Usia Produktif	-.127	.043	-.515	-2.928	.107

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.277 untuk variabel X1 (Jumlah Pengangguran Terbuka) dan 0.107 untuk variabel X2 (Jumlah Penduduk Usia Produktif). Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

H1 : Ada pengaruh signifikan antara jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung.

H2 : Ada pengaruh signifikan antara jumlah penduduk usia produktif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung.

H3 : Ada pengaruh signifikan antara jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung.

a. Uji T/Parsial

Tujuan uji t ialah mengetahui apakah variabel bebas memberi pengaruh nyata/tidak bagi variabel terikat.⁸⁷ Dalam hal ini adalah untuk melihat apakah variabel X1 (Jumlah Pengangguran Terbuka) dan X2 (Jumlah Penduduk Usia Produktif) masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap Y (Jumlah Penduduk Miskin).

Tabel 4.6
Hasil Uji *t-test*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	289005.182	81424.507		3.549	.001
Jumlah Pengangguran Terbuka	-.828	1.591	-.098	-.521	.607
Jumlah Penduduk Usia Produktif	-.210	.100	-.394	-2.104	.045

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

⁸⁷ Suryadi dan Purwanto, *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 228

1) Pengujian signifikansi konstanta pada model linier (α) dengan ketentuan:

H_0 = koefisien regresi α tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi α signifikan

Pada output di atas diperoleh nilai sig. konstanta sebesar 0.001, berarti bahwa $0.001 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga H_1 diterima, dimana koefisien regresi α signifikan.

2) Variabel Jumlah Pengangguran Terbuka (X_1)

Koefisien uji t jumlah pengangguran terbuka adalah -0.521, dengan nilai signifikansi sebesar 0.607 yang lebih besar dari 0.05 ($0.607 > 0.05$). Hal ini menunjukkan pengaruh jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin tidak signifikan. Kemudian untuk mencari nilai t_{tabel} adalah $df = n-1 = 30-1 = 29$, dengan nilai $\alpha = 5\% = 0.05$, maka diperoleh nilai t_{tabel} 1.699. Pada tabel *coefficients* t_{hitung} sebesar $-0.521 < 1.699$ maka hipotesis 1 tidak teruji. Sehingga pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh signifikan antara jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung”, ditolak. Artinya jumlah pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

3) Variabel Jumlah Penduduk Usia Produktif (X2)

Koefisien uji t jumlah penduduk usia produktif adalah -2.104, dengan nilai signifikansi sebesar 0.045 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.045 < 0.05$). Hal ini menunjukkan pengaruh jumlah penduduk usia produktif terhadap jumlah penduduk miskin signifikan. Kemudian untuk mencari nilai t_{tabel} adalah $df = n-1 = 30-1 = 29$, dengan nilai $\alpha = 5\% = 0.05$, maka diperoleh nilai t_{tabel} 1.699. Pada tabel *coefficients* t_{hitung} sebesar $-2.104 < 1.699$ maka hipotesis 2 teruji. Sehingga pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh signifikan antara jumlah penduduk usia produktif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung.”, diterima. Artinya jumlah penduduk usia produktif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

b. Uji F/Simultan

Untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung maka dapat dilakukan uji f simultan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji *F-test*

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9937337511.524	2	4968668755.762	2.222	.128 ^b
Residual	60363539131.442	27	2235686634.498		
Total	70300876642.967	29			

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk Usia Produktif, Jumlah Pengangguran Terbuka

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

Dari tabel ANOVA tersebut di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.128 > 0.05$ maka H_0 diterima, yang berarti jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Tulungagung. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} adalah melalui $V_1 = k = 2$, $V_2 = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$, diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} 3.35$. Jika $F_{\text{hitung}} (2.222) < F_{\text{tabel}} (3.35)$ maka H_0 diterima, berarti bahwa pernyataan “Ada pengaruh signifikan antara jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung.”, tidak teruji. Artinya jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung tahun 1991-2020.

c. Koefisien Determinasi/Uji R^2

Untuk mengukur kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.078	47283.048

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk Usia Produktif, Jumlah Pengangguran Terbuka

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

Pada tabel di atas angka R Square atau koefisien determinan adalah 0.141, dimana nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Artinya 14.1% variabel terikat jumlah penduduk miskin dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif, serta sisanya 85.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) merupakan formula statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁸ Berikut tabel hasil uji Regresi Linear Berganda:

⁸⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hal. 63

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	289005.182	81424.507		3.549	.001
Jumlah Pengangguran Terbuka	-.828	1.591	-.098	-.521	.607
Jumlah Penduduk Usia Produktif	-.210	.100	-.394	-2.104	.045

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel *coefficients* output SPSS di atas, pada kolom B diperoleh konstanta $a = 289005.182$, koefisien regresi $b_1 = -0.828$, dan $b_2 = -0.210$ atau dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 289005.182 - 0.828 (X_1) - 0.210 (X_2)$$

atau

$$\text{Jumlah Penduduk Miskin} = 289005.182 - 0.828 (\text{Jumlah Pengangguran Terbuka}) - 0.210 (\text{Jumlah Penduduk Usia Produktif})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 289005.182 yang menyatakan bahwa jika jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif dianggap nol, maka variabel jumlah penduduk miskin yang diperoleh adalah sebesar 289005.182.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 bernilai negatif, yaitu sebesar -0.828. Artinya jika setiap kenaikan 1 satuan jumlah pengangguran terbuka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0.828, demikian

- pula sebaliknya dengan anggapan X2 tetap. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa jumlah penduduk pengangguran terbuka memiliki tren negatif yang artinya berbanding terbalik.
- c. Nilai koefisien regresi X2 bernilai negatif, yaitu sebesar -0.210. Artinya jika setiap kenaikan 1 satuan jumlah penduduk usia produktif akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0.210, demikian pula sebaliknya dengan anggapan X1 tetap. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa jumlah penduduk usia produktif memiliki tren negatif yang artinya berbanding terbalik.
 - d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y).⁸⁹

⁸⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 73